

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Kepedulian terhadap diri sendiri mengenai pentingnya kesehatan perlu ditanamkan mulai dari usia dini. Tindakan tersebut dapat dimulai ketika usia anak sekolah yaitu tingkat prasekolah, SD, SMP dan SMA. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diajarkan sejak usia remaja.

Menurut Departemen Kesehatan RI (DDEPKES) (2009) mengungkapkan bahwa terdapat tiga kategori remaja yakni remaja awal (usia 12-15 tahun), remaja madya (usia 16-18 tahun) dan remaja akhir (usia 18-21 tahun). Prevalensi kesehatan pada remaja tersebut dapat disebabkan oleh perilaku kesehatan yang buruk. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lita dan Arindi (2020), mengungkapkan sebagian besar sikap hidup bersih dan sehat termasuk kategori rendah pada anak usia sekolah sebanyak 53,9%. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan suatu tindakan yang dipraktikkan sebagai dasar dari pembelajaran dalam meningkatkan derajat kesehatan dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Nurul dkk., 2020). Faktor yang

mempengaruhi seseorang melakukan perilaku kesehatan adalah faktor predisposing, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor pemungkin terdiri dari sarana sebagai suatu penunjang dalam fasilitas kesehatan. Faktor penguat merupakan faktor yang terdiri dari pembinaan dalam usaha meningkatkan kemampuan agar tercapai sebuah tujuan. Faktor predisposing merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku. Faktor ini terdiri dari pengetahuan yang perlu diketahui dan dipahami oleh siswa mengenai indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selain pengetahuan, faktor predisposing juga terdiri dari sikap (Ikeu dkk., 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan remaja masih belum dipahami oleh masyarakat karena kurangnya informasi yang diterima dan juga kurangnya dukungan fasilitas untuk program tersebut. Selain permasalahan tersebut adapula permasalahan lain seperti keterbelakangan sosial, ekonomi dan pendidikan serta sikap yang menjadi masalah untuk melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui pembentukan sikap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Ridlo (2020) mengungkapkan tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ($p = 0,082$). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chandra dkk (2017) mengungkapkan terdapat hubungan

yang signifikan antara sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa di Cirebon. Adanya hubungan antara sikap dengan penerapan PHBS didukung oleh pengertian sikap yang menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak. Sehingga terdapatnya hubungan kedua variabel tersebut dipengaruhi oleh sikap siswa yang menunjukkan sikap negatif, sebagian besar memiliki nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang kurang dan siswa yang menunjukkan sikap positif lebih banyak memiliki nilai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang baik. Penelitian oleh Bawole dkk., (2018) mengungkapkan dari 83 siswa sebanyak 54,2% diantaranya memiliki tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang baik dan sebanyak 49,4% memiliki sikap PHBS kurang baik.

Sikap merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh siswa sebagai pembentukan karakter. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan, sikap dan pemikiran yang baik sehingga siswa dapat melakukan kebiasaan sebagai penerapan dan tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kebiasaan yang sering dilakukan (Tryatman, 2016). Provinsi Jawa Tengah sendiri memfokuskan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada rumah tangga, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah, dan Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat di tempat ibadah yang didasarkan atas pertimbangan tatanan dalam upaya mewujudkan pencapaian dan peningkatan derajat kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal bulan tahun 2022 pada remaja di Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang diperoleh data informasi sebagai berikut: terdapat tujuh (7) remaja mempunyai sikap buruk, 3 diantaranya mempunyai perilaku PHBS baik dan 4 remaja lainnya mempunyai perilaku PHBS yang buruk. Sedangkan 3 remaja lainnya mempunyai sikap kategori baik dengan 1 orang remaja mempunyai perilaku PHBS buruk dan 2 remaja mempunyai perilaku PHBS baik.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada remaja SMA di Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Adakah hubungan sikap dengan perilaku PHBS pada remaja di Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada remaja di Desa Kesongo Dusun Banjaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran sikap hidup bersih dan sehat pada remaja di Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.
- b. Mengetahui gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada remaja di Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.
- c. Menganalisis hubungan sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada remaja di Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

D. Manfaat

1. Bagi Responden Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi penting akan pentingnya sikap terhadap perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam upaya sebagai penggerak dan mengarahkan sikap serta perilaku remaja yang tepat.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan memberikan informasi data tentang hubungan sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi peneliti selanjutnya.